

EDUKASI LITERASI KEUANGAN BAGI PENGRAJIN SONGKET DI DESA MUARA PENIMBUNG ULU GUNA MENGURANGI PERILAKU KONSUMTIF DI ERA *NEW NORMAL*

Patmawati¹⁾, Rochmawati Daud¹⁾, Inten Meutia¹⁾, Emylia Yuniarti¹⁾, Meita Rahmawati¹⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Corresponding author : Patmawati

E-mail : patmawati@fe.unsri.ac.id

Diterima 11 Juli 2022, Direvisi 03 Agustus 2022, Disetujui 04 Agustus 2022

ABSTRAK

Kurangnya informasi yang diterima oleh warga Desa terkait literasi keuangan menjadi salah satu penyebab pengelolaan keuangan masyarakat belum baik sehingga mengakibatkan perilaku konsumtif yang tidak sesuai dengan kebutuhan masih tinggi. Dampak dari pandemi covid-19 yang saat ini sudah memasuki era new normal menuntut warga desa pada umumnya dan pengrajin songket khususnya untuk pandai-pandai dalam mengelola keuangan. Salah satu desa yang masih kurang pemahaman akan melek keuangan adalah Desa Muara Penimbung Ulu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan edukasi literasi keuangan yang dapat membantu para warga desa dalam mengurangi perilaku konsumtif di Era New Normal, memberikan edukasi pemahaman literasi keuangan sehingga dapat meningkatkan kesadaran keuangan yang baik dan efektif serta untuk memberikan edukasi penerapan literasi keuangan yang dapat dilakukan oleh warga sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang efektif bagi para warga Desa Muara Penimbung Ulu. Langkah-langkah yang dilakukan adalah memberikan pemahaman mengenai literasi keuangan dengan cara ceramah dan diskusi serta melakukan monitoring dan evaluasi untuk melihat tingkat pemahaman para pengrajin songket mengenai penerapan literasi keuangan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman para pengrajin songket mengenai literasi keuangan, para pengrajin songket mampu mengaplikasikan penerapan literasi keuangan yang baik.

Kata kunci: covid-19; literasi keuangan; pandemic.

ABSTRACT

The lack of information received by villagers related to financial literacy is one of the causes of financial management of the community has not been good, resulting in consumptive behavior that is not in accordance with the needs is still high. The impact of the covid-19 pandemic that has now entered the new normal era requires villagers in general and songket craftsmen, especially to be clever in managing finances. One of village that still lacks understanding of financial literacy is Muara Penimbung Ulu Village. This community service activity is carried out with the aim of providing financial literacy education that can help villagers in reducing consumptive behavior in the New Normal Era. Providing financial literacy understanding education that can be done by villagers so as to increase good and effective financial awareness and to provide education on the application of financial literacy that can be done by residents so as to add insight and knowledge about effective financial management for the residents of Muara Penimbung Ulu Village. The steps taken are to provide an understanding of financial literacy by means of lectures and discussions as well as monitoring and evaluating to see the level of understanding of songket craftsmen regarding the application of financial literacy. The result of this service activity is the increasing understanding of songket craftsmen regarding financial literacy, songket craftsmen are able to apply the application of good financial literacy.

Keywords: covid-19; financial literacy; pandemic.

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19 kondisi perekonomian global termasuk Indonesia mengalami ketidakpastian dan mengarah pada resesi ekonomi. Pada triwulan I dan II Tahun 2020 beberapa negara seperti Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, Uni Eropa, Hong Kong,

dan Singapura mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sehingga berdampak pada kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020. Dampak dari pandemi covid-19 mengakibatkan efek domino dari kesehatan hingga masalah sosial dan ekonomi. Tercatat laju pertumbuhan ekonomi pada Kuartal I

(Januari-Maret) 2020 hanya tumbuh sebesar 2,97% yang melambat dari 4,97% pada kuartal IV 2019 berdasarkan data Badan Pusat Statistik. Bahkan, pada kuartal I tahun 2019 pertumbuhan ekonomi jauh dibawah pencapaian hanya sebesar 5,07%. Pada kuartal II tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi Indonesia bernilai negatif yaitu sebesar 5,32% yang berbanding terbalik dengan kuartal II tahun 2019 mencapai sebesar 5,05% (CNN Indonesia, 2020).

Kondisi pertumbuhan perekonomian di Indonesia saat ini tidak stabil. Perekonomian global menuntut masyarakat untuk memiliki pemahaman literasi keuangan yang mumpuni sehingga masyarakat mampu menghadapi persaingan global saat ini. Berdasarkan realita di masyarakat, melek keuangan sangat dibutuhkan saat ini karena dampak yang akan didapatkan begitu besar baik dalam perkembangan perekonomian dan keuangan dalam sektor rumah tangga. Namun tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya keuangan masih tergolong rendah sehingga edukasi literasi keuangan perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan bagi sektor rumah tangga dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang literasi keuangan.

Edukasi mengenai pentingnya kesadaran keuangan (*financial literacy*) untuk masyarakat Indonesia perlu terus dilakukan. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah masyarakat mampu mengelola keuangannya secara cerdas dan dapat mempersiapkan masa depan dirinya dan keluarganya menuju masyarakat yang sehat secara finansial (*financial freedom*). Kebebasan finansial (*financial Freedom*) dapat diraih dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan baik dalam menggunakan uang seperti menabung dan cermat dalam berkonsumsi. Menurut (Lusardi & Mitchell, 2014) menyatakan bahwa orang yang melek finansial atau melek keuangan adalah orang yang memiliki sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk mengelola keuangan seseorang guna memenuhi tujuan keuangan yang membantu dalam mencapai tujuan hidup. Senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Miller-Nobles, 2016) menekankan pentingnya "pengalaman keuangan" dalam konsep melek keuangan.

Tingkat indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 21,84% berdasarkan hasil survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2013). Tingkat indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan sebesar 29,66%

berdasarkan survei (OJK, 2016). Apabila dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara lainnya tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan tingkat literasi keuangan perempuan hanya sebesar 25% yang berarti lebih rendah daripada laki-laki sebesar 33% (Murdaningsih, D., & Septyaningsih, 2017). Otoritas Jasa Keuangan melakukan *launching* program Cetak Biru dalam rangka meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang tidak melek keuangan (*not literated*) atau kurang melek keuangan (*less literated*) supaya dapat lebih memahami literasi keuangan yang sarasannya adalah sekolah, mahasiswa, ibu rumah tangga hingga pengusaha ekonomi lemah (Zuraya, 2013).

Program literasi keuangan memiliki misi penting yaitu untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga pengetahuan tentang industri keuangan dapat meningkatkan dan masyarakat dirugikan pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Perlunya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, maka program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, memprioritaskan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, membentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, sosialisasi tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Harapan dengan adanya penerapan ketiga pilar tersebut adalah peningkatan tingkat pemahaman literasi keuangan bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan (OJK, 2016).

Kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat khususnya warga Desa terkait literasi keuangan menjadi salah satu penyebab pengelolaan keuangan masyarakat belum baik sehingga mengakibatkan perilaku konsumtif yang tidak sesuai dengan kebutuhan masih tinggi. Dengan adanya dampak dari pandemi covid-19 yang saat ini sudah memasuki era new normal menuntut masyarakat khususnya warga desa untuk pandai-pandai dalam mengelola keuangan. Salah satu desa yang masih kurang pemahaman akan kesadaran keuangan/melek keuangan adalah Desa Muara Penimbung Ulu. Kegiatan pengabdian pada tahun 2021 ini akan dilaksanakan di Desa Muara Penimbung Ulu.

Desa Muara Penimbung Ulu merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan merupakan Desa yang terkenal akan kerajinan Songketnya. Desa Muara Penimbung telah lama menjadi sentra pengerajin songket yang produknya telah dijual ke berbagai wilayah didalam dan luar Sumatera Selatan. Pengerajin songket yang ada di wilayah ini mengelola penjualan songketnya dalam wadah koperasi maupun dijual secara mandiri oleh masing-masing pengerajin. Adapun kondisi pengerajin songket yang ada di Wilayah Desa Muara Penimbung Ulu pada saat dilakukan survei lokasi yaitu kelompok warga desa yang tergolong ke kelompok koperasi (koperasi anggrek) berjumlah 20 orang dan perorangan 20 Orang.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman akan kesadaran keuangan/melek keuangan bagi warga desa pada umumnya dan para pengrajin songket khususnya di Desa Muara Penimbung Ulu dalam menghadapi resesi ekonomi di era new normal adalah dengan cara menerapkan literasi keuangan guna meminimalisir perilaku konsumtif. Kebutuhan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai produk-produk keuangan baik bank maupun nonbank sangat diperlukan supaya masyarakat tidak mudah dimanipulasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Dalam semua aspek keuangan pribadi, pemahaman literasi keuangan sangat penting. Hal ini dikarenakan bukan untuk mempersulit dalam menggunakan uang yang dimiliki, tetapi diharapkan penggunaan sumber daya keuangan yang dimiliki tepat sasaran. Kegiatan pengabdian mengenai edukasi literasi keuangan sangat dibutuhkan oleh para pengrajin songket di Desa Muara Penimbung Ulu.

Berdasarkan analisis situasi atas perilaku yang dilakukan oleh warga Desa, dapat diidentifikasi permasalahan bagi para warga Desa khususnya Pengrajin Songket di Desa Muara Penimbung Ulu Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir adalah sebagai berikut :

1. Belum adanya pemahaman para pengrajin songket akan kesadaran keuangan/melek keuangan
2. Belum adanya pengetahuan mengenai kesadaran keuangan (*Finacial Literacy*) yang baik dan efektif
3. Kurangnya informasi yang diterima oleh para pengrajin songket dalam hal penerapan literasi keuangan.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang terjadi, maka perumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Apakah edukasi literasi keuangan yang

dilakukan dapat membantu para pengrajin songket di Desa Muara Penimbung Ulu dalam mengurangi perilaku konsumtif di Era New Normal ?

2. Apakah edukasi literasi keuangan yang dilakukan dapat membantu para warga desa dalam meningkatkan kesadaran keuangan yang baik dan efektif ?
3. Apakah edukasi literasi keuangan yang dilakukan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang efektif bagi para warga Desa Muara Penimbung Ulu?

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Muara Penimbung Ulu, Ogan Ilir yang dimulai pada bulan Agustus sampai dengan bulan November. Pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 23 September 2021 dengan peserta para pengrajin songket yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 26 orang perempuan. Keterlibatan peran pemerintah setempat seperti Kepala Desa sangat mendukung terselenggaranya kegiatan ini karena dapat memberikan dampak positif bagi Desa Muara Penimbung Ulu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tahapan berikut yaitu :

1. Survey dan ijin lokasi pengabdian

Pada tahap ini berisi kegiatan berupa :

 - a. Kegiatan rapat ketua dan anggota untuk menentukan lokasi pengabdian
 - b. Melakukan ijin tempat pengabdian
 - c. Melakukan survey ke tempat pengabdian yang dituju yaitu Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlokasi di Desa Muara Penimbung Ulu Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.
2. Penyusunan Proposal Pengabdian
 - a. Melakukan rapat koordinasi antara ketua dan anggota pengabdian dalam menyusun proposal pengabdian yang akan dilakukan.
 - b. Melakukan penyusunan proposal pengabdian dengan melakukan pembagian tugas antar tim.
3. Persiapan materi sosialisasi dan edukasi
 - a. Menyusun materi sosialisasi dan edukasi mengenai literasi keuangan
 - b. Melakukan penggandaan materi sosialisasi dan edukasi mengenai literasi keuangan
4. Survey lokasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian
 - a. Kegiatan rapat ketua dan anggota untuk menentukan jadwal dan kesiapan lokasi pengabdian untuk pelaksanaan pengabdian
 - b. Menghubungi pihak terkait di Desa Muara

- Penimbung Ulu guna kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian
- c. Menuju lokasi untuk memantau kesiapan lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian
5. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian
- a. Persiapan kegiatan pelatihan pada peserta secara langsung di lokasi pengabdian
 - b. Melakukan *pre test* mengenai pemahaman literasi keuangan kepada peserta pengabdian.
 - c. Memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai pemahaman literasi keuangan
 - d. Memberikan pemahaman mengenai literasi keuangan kepada peserta pengabdian
 - e. Memberikan *post test* mengenai pemahaman literasi keuangan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta pengabdian terhadap materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian
 - f. Dalam mengurangi perilaku konsumtif di era new normal melakukan upaya pemahaman mengenai penerapan literasi keuangan bagi para peserta pengabdian supaya menerapkan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pelaporan Hasil Kegiatan Pengabdian
- a. Melakukan rapat koordinasi antar tim untuk menyusun laporan kegiatan pengabdian
 - b. Melakukan penyusunan laporan kegiatan pengabdian dengan membagi tugas antar tim

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi dan edukasi literasi keuangan bagi pengrajin songket di Desa Muara Penimbung Ulu guna mengurangi perilaku konsumtif di era new normal berlangsung selama kurang lebih empat bulan terhitung bulan agustus sampai dengan bulan November 2021. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdapat beberapa rangkaian kegiatan sebanyak tiga kali kunjungan kepada mitra pengabdian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai sehingga memperoleh manfaat bagi masyarakat desa khususnya pengrajin songket. Walaupun saat ini sudah memasuki era new normal dalam wabah pandemic covid-19 di wilayah Sumatera Selatan, dalam setiap pelaksanaan kegiatan kunjungan tim pengabdian selalu mengutamakan standar protokol kesehatan guna memutus mata rantai virus covid-19.

Tahap pertama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melakukan *survey* lokasi atau observasi dan perizinan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2021. Kegiatan *survey* ini diawali dengan mencari data-data para pengrajin songket di Desa Muara Penimbung Ulu. Adapun jumlah pengrajin songket yang didapatkan oleh tim pengabdian dari kepala desa Muara Penimbung Ulu yaitu terdapat sebanyak 16 orang laki-laki dan 24 orang perempuan yang memiliki profesi sebagai pengrajin songket di Desa Muara Penimbung Ulu dan masih dalam usia yang produktif terlihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 1. Jumlah Pengrajin Songket di Desa Muara Penimbung Ulu

Tujuan dari kegiatan awal ini adalah menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan tim pengabdian dengan kepala desa terkait permasalahan yang dihadapi oleh para pengrajin songket di era new normal ini. Kepala desa menyambut baik maksud kedatangan tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di Desa Muara Penimbung. Kegiatan ini berlangsung selama 1 jam karena dikemas dalam bentuk diskusi dan tanya jawab secara langsung antara tim pengabdian dan salah satu pengrajin songket. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan oleh tim pengabdian didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar para pengrajin songket mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran para pengrajin songket mengenai pengelolaan keuangan yang sesuai kebutuhan sehingga perilaku konsumtif masih saja terjadi. Berdasarkan hasil *survey* perijinan tempat pengabdian, tim pengabdian memutuskan untuk memilih satu rumah pengrajin songket untuk dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian pada bulan September 2021. Adapun dokumentasi kegiatan kunjungan pertama ini sebagai berikut :



Gambar 2. Kegiatan Survey Perizinan Pelaksanaan Pengabdian.



Gambar 3. Dokumentasi Songket yang siap dipasarkan ke konsumen.



Gambar 4. Dokumentasi Hasil Songket Tenun Pengrajin Songket.

Setelah melakukan survey dan ijin lokasi pengabdian dan mendapatkan hasil Desa yang menjadi tempat pengabdian, tahapan selanjutnya yang dilakukan tim pengabdian adalah menyusun proposal pengabdian yang diajukan ke fakultas. Tahapan ketiga yang dilakukan tim pengabdian adalah mempersiapkan materi sosialisasi dan edukasi literasi keuangan yang akan disampaikan kepada para pengrajin songket di Desa Muara Penimbung. Tahapan selanjutnya adalah melakukan *survey* lokasi pelaksanaan pengabdian, tim memastikan bahwa tempat pelaksanaan pengabdian sudah siap. Adapun pelaksanaan rincian kegiatan adalah sebagai berikut :

- a. Pemaparan materi dilakukan oleh tim pengabdian kepada para pengrajin songket

di Desa Muara Penimbung. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 23 September 2021 bertempat di rumah salah satu pengrajin songket. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan rumah salah satu pengrajin songket dikarenakan lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh peserta pengabdian. Selain itu, juga untuk menghindari terjadinya penularan covid-19 sehingga tim pengabdian tidak perlu mengunjungi tempat pengrajin songket satu per satu. Kegiatan ini berlangsung pada pukul 08.30 – 12.00 WIB dengan mematuhi protokol kesehatan dimana masing-masing tim pengabdian dan peserta pengabdian diwajibkan menggunakan masker dan sebelum memasuki rumah harus menggunakan hand sanitizer yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Acara dimulai dengan pembukaan oleh *Master of Ceremony* seperti yang didokumentasikan pada gambar 5.



Gambar 5. Pembukaan Acara Pelaksanaan Pengabdian oleh *Master of Ceremony*

Selanjutnya tim memberikan penyerahan plakat kepada Kepala Desa Muara Penimbung Ulu yang telah berkontribusi mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini seperti yang didokumentasikan pada gambar dibawah ini :



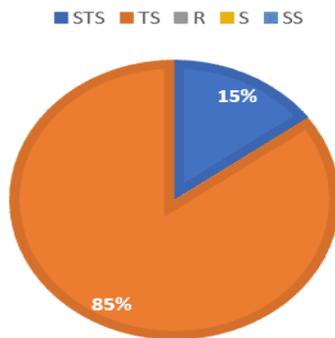
Gambar 6. Foto Bersama dan Penyerahan Plakat kepada Kepala Desa Muara Penimbung Ulu.

Selanjutnya tim pengabdian membagikan soal *pre test* kepada para pengrajin songket yang ada di Desa Muara Penimbung Ulu untuk mengetahui berapa persen tingkat pemahaman para pengrajin songket mengenai literasi keuangan. Adapun dokumentasi dari kegiatan ini sebagai berikut :



Gambar 7. Para Pengrajin Songket di Desa Muara Penimbung Ulu mengisi soal *pre test* yang telah dibagikan

Berdasarkan hasil jawaban yang telah dikerjakan oleh para pengrajin songket maka dapat diketahui hasil sebagai berikut :



Gambar 8. Persentase Tingkat Pemahaman mengenai *Financial Literacy*

Berdasarkan gambar 8 diatas maka dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman para pengrajin songket mengenai *financial literacy* hanya sebesar 15 %. Selanjutnya tim pengabdian membagikan *slide power point* kepada peserta pengabdian mengenai materi yang akan dipaparkan oleh ketua pengabdian mengenai apa yang dimaksud literasi keuangan, pemahaman literasi keuangan dan penerapan serta strategi literasi keuangan yang baik dan sesuai kebutuhan peserta pengabdian. Materi pertama dipaparkan oleh ketua pengabdian yaitu Patmawati, SE., M.Si., Ak mengenai penjelasan pengertian literasi keuangan, berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan permasalahan bagi para pengrajin songket adalah belum memahami apa itu literasi keuangan



Gambar 9. Penyampaian Materi Mengenai Literasi Keuangan.

2. Penyampaian materi kedua mengenai indikator literasi keuangan
Pemaparan materi kedua dilakukan oleh tim pengabdian mengenai indikator-indikator dalam literasi keuangan. Terdapat beberapa indikator dalam penerapan literasi keuangan yaitu antara lain *financial knowledge, financial skill, financial attitudes, financial behaviour* dan kinerja keuangan. Tim pengabdian juga memberikan kesempatan diskusi bagi para pengrajin songket yang belum memahami indikator-indikator literasi keuangan setelah pemaparan materi. Adapun dokumentasi yang kegiatan ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 10. Penyampaian Materi Mengenai Indikator Literasi Keuangan.

3. Penyampaian materi ketiga mengenai penerapan literasi keuangan
Materi ketiga disampaikan oleh tim pengabdian terkait penerapan yang dapat dilakukan dalam literasi keuangan selama pandemic covid-19 yang sudah memasuki era new normal. Dalam menghindari perilaku konsumtif para pengrajin songket harus melakukan penerapan literasi keuangan dengan baik mengingat perekonomian saat pandemic covid-19 terpengaruh. Dari beberapa indikator dalam penerapan literasi keuangan terdapat beberapa Tindakan yang bisa dilakukan oleh para pengrajin songket yaitu sebagai berikut :

a. *Financial Knowledge*

Adapun yang bisa diterapkan dalam indikator *financial knowledge* ini adalah sebagai berikut :

1. Menyusun laporan keuangan pribadi sesuai dengan aturan
2. Pada bulan sebelumnya melakukan pencatatan pengeluaran dan pendapatan.
3. Melakukan pengelolaan arus kas pemasukan dan pengeluaran pribadi dengan menyusun anggaran pribadi.

b. *Financial Skill*

Langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam penerapan literasi keuangan dalam hal indikator *financial skill* yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan perencanaan terhadap pengeluaran uang.
2. Membuat catatan saldo tabungan untuk meminimalisir penarikan uang secara berlebihan.

c. *Financial Behaviour*

Langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam penerapan literasi keuangan dalam hal indikator *financial behaviour* adalah sebagai berikut :

1. Menyusun laporan keuangan sederhana sesuai aturan
2. Membuat catatan jumlah penerimaan dan pengeluaran/belanja sehari-hari secara rinci.
3. Menabung dana untuk keperluan tidak terduga.

d. *Financial Attitudes*

Langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam penerapan literasi keuangan dalam hal indikator *financial attitudes* adalah sebagai berikut :

1. Memiliki pembukuan harian untuk semua pengeluaran
2. Dalam semua aspek keuangan dilakukan manajemen seperti penghematan dalam menentukan skala prioritas, bertindak rasional dalam mengeluarkan uang

e. Kinerja Keuangan

Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam penerapan literasi keuangan dalam hal indikator kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Membuat anggaran dengan baik.
2. Setiap hari membuat catatan penerimaan dan pengeluaran secara rinci.

Tim pengabdian juga memberikan kesempatan diskusi bagi para pengrajin songket yang belum memahami penerapan literasi keuangan selain menyampaikan materi.

Adapun dokumentasi yang kegiatan ini yaitu sebagai berikut :

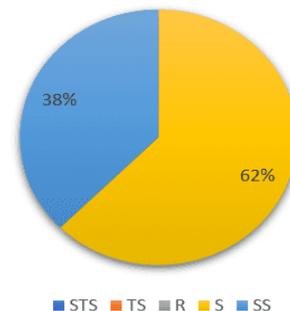


Gambar 11. Penyampaian Materi Mengenai Penerapan Literasi Keuangan

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Tahapan kelima yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah monitoring dan evaluasi kegiatan merupakan pemantauan dan evaluasi rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat. Pada kegiatan ini, metode yang dilaksanakan berupa diskusi dan memberikan lembaran kuisioner yang dibagikan kepada para pengrajin songket di Desa Muara Penimbung Ulu. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui masalah atau kendala yang masih timbul pada saat dilakukannya penerapan literasi keuangan. Adapun kuisioner yang dibagikan bertujuan sebagai sarana evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan bagi kegiatan pengabdian masyarakat dan sebagai saran untuk menampung saran dan masukan dari para pengrajin songket supaya kegiatan pengabdian selanjutnya lebih baik lagi. Berikut hasil lembar dari monitoring dan evaluasi dengan menggunakan skala *likert* yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-ragu, 4 = Setuju dan 5 = Sangat Setuju disajikan pada gambar berikut :

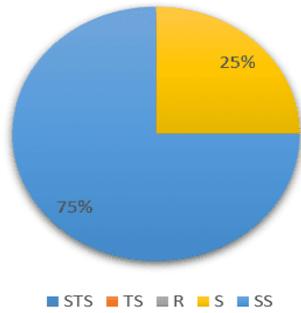
- a. Persentase materi yang diberikan memberikan pengetahuan



Gambar 12. Persentase materi yang diberikan memberikan pengetahuan.

Berdasarkan pada gambar 12 diatas dapat dilihat bahwa para pengrajin songket menyatakan sebanyak 62% sangat setuju dan sebesar 38 % setuju materi yang disampaikan oleh tim pengabdian memberikan manfaat

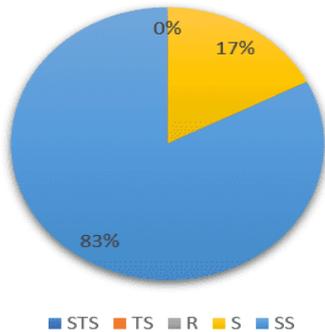
- b. Persentase materi yang disampaikan sangat bermanfaat



Gambar 13. Persentase materi yang disampaikan sangat bermanfaat.

Berdasarkan pada gambar 13 diatas dapat dilihat bahwa para pengrajin songket menyatakan sebesar 75% sangat setuju dan sebesar 25% setuju materi yang disampaikan oleh tim pengabdian sangat bermanfaat.

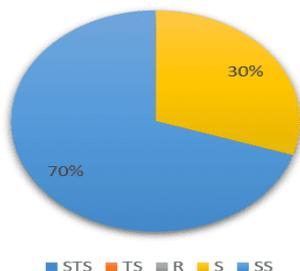
- c. Persentase materi yang disampaikan mudah untuk dipahami



Gambar 14. Persentase materi yang disampaikan sangat bermanfaat.

Berdasarkan pada gambar 14 diatas dapat dilihat bahwa para pengrajin songket menyatakan sebesar 83% sangat setuju dan sebesar 17% setuju materi yang disampaikan oleh tim pengabdian mudah untuk dipahami.

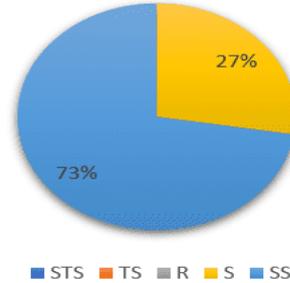
- d. Persentase pemahaman mengenai literasi keuangan setelah mengikuti kegiatan pengabdian



Gambar 15. Persentase Pemahaman mengenai literasi keuangan setelah mengikuti kegiatan pengabdian

Berdasarkan pada gambar 15 diatas dapat dilihat bahwa para pengrajin songket menyatakan sebesar 70% sangat paham mengenai literasi keuangan setelah mengikuti kegiatan pengabdian yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat.

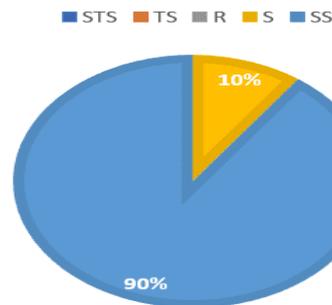
- e. Persentase pemahaman penerapan literasi keuangan dengan baik setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 16. Persentase Pemahaman mengenai Penerapan *Financial Literacy* dengan baik setelah mengikuti kegiatan pengabdian.

Berdasarkan pada gambar 16 diatas dapat dilihat bahwa para pengrajin songket menyatak sebesar 73% sangat paham mengenai penerapan literasi keuangan setelah mengikuti kegiatan pengabdian yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat.

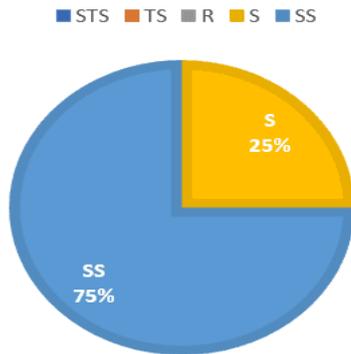
- f. Persentase Persiapan Kegiatan Pengabdian



Gambar 17. Persentase Persiapan Kegiatan Pengabdian.

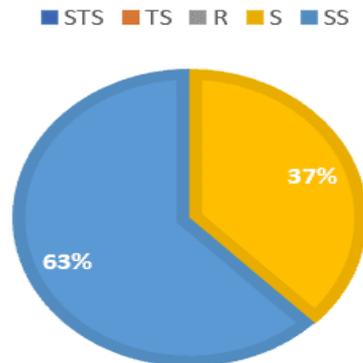
Berdasarkan pada gambar 17 diatas dapat dilihat bahwa para pengrajin songket menyatakan sebesar 90% sangat setuju bahwa tim pengabdian telah mempersiapkan kegiatan pengabdian dengan baik.

g. Persentase Penguasaan Materi yang disampaikan



Gambar 18. Persentase Penguasaan Materi Berdasarkan pada gambar 18 diatas dapat dilihat bahwa para pengrajin songket menyatakan sebesar 75% sangat setuju bahwa tim pengabdian menguasai materi yang disampaikan.

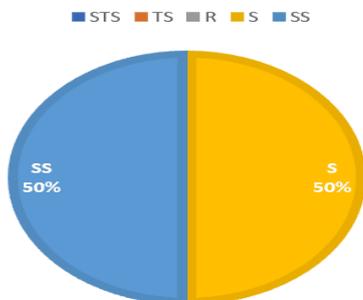
h. Persentase waktu penyampaian materi



Gambar 19. Persentase waktu penyampaian materi

Berdasarkan pada gambar 19 diatas dapat dilihat bahwa para pengrajin songket menyatakan sebesar 63% sangat setuju bahwa waktu penyampaian materi yang dilakukan oleh tim pengabdian telah sesuai dengan kebutuhan materi

i. Persentase acara dilakukan tepat waktu

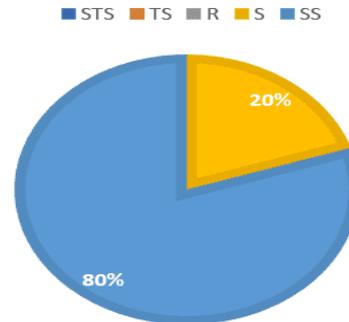


Gambar 20. Persentase acara dilakukan tepat waktu.

Berdasarkan pada gambar 20 diatas dapat dilihat bahwa para pengrajin songket

menyatakan sebesar 50% sangat setuju bahwa acara dilakukan tepat. Hal ini dikarenakan masih terdapat kendala pada saat kegiatan pelaksanaan kegiatan.

j. Persentase Pelatihan diadakan pada periode berikutnya



Gambar 21. Persentase Pelatihan diadakan pada periode berikutnya.

Berdasarkan pada gambar 21 diatas dapat dilihat bahwa para pengrajin songket mayoritas menyatakan sebesar 80% menyarakan kegiatan pelatihan kegiatan pangabdian untuk diadakan pada periode selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian maka didapatkan informasi bahwa sebelum tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai literasi keuangan diketahui bahwa tingkat pemahaman para pengrajin songket mengenai literasi keuangan masih rendah. Setelah tim pengabdian memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai literasi keuangan maka didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan para pengrajin songket mengenai literasi keuangan. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan tim pengabdian dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman mengenai penerapan literasi keuangan meningkat dan para pengrajin songket mampu menerapkan literasi keuangan dengan baik. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan para pengrajin songket di Desa Muara Penimbung Ulu dapat merasakan manfaat baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Dengan memiliki kemampuan akan melek keuangan/*financial literacy* yang dimiliki para pengrajin songket maka kegiatan selanjutnya yang direkomendasikan di Desa Muara Penimbung Ulu adalah mengenai manajemen pengelolaan keuangan. Pada akhirnya tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat sejening di Desa Muara Penimbung Ulu adalah mitra mampu Menyusun laporan keuangan sederhana dengan baik dan

benar sesuai untuk usaha para warga desa. Dengan memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan diharapkan para pengrajin songket bisa memasarkan produk songketnya ke pangsa pasar yang lebih luas di luar Desa Muara Penimbung, di luar kabupaten Ogan Ilir dan bahkan ke luar negeri.

/keuangan/13/11/19/mwhvzeojk-
luncurkan-cetak-biru-literasikeuangan-
indonesia

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Kepala Desa Muara Penimbung Ulu, Para Pengrajin Songket di Desa Muara Penimbung Ulu dan seluruh pihak yang mendukung dan ikut berkontribusi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- CNN Indonesia. (2020). *Corona, Ekonomi RI Minus 5,32 Persen pada Kuartal II 2020*. Cnn.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200805100401-532-532303/corona-ekonomi-ri-minus-532-persen-pada-kuartal-ii-2020>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
<https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Miller-Nobles, T. L. (2016). Book Review: Financial Literacy and Adult Education. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 141 by Forté, K. S., Taylor, E. W., & Tisdell, E. J. . *Adult Learning*, 27(3), 136–137.
<https://doi.org/10.1177/1045159515593758>
- Murdaningsih, D., & Septyaningsih, I. (2017). Survei OJK: Pria Lebih Paham Industri Keuangan Dibanding Perempuan. *Republika*.
<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/17/01/24/oka7d736>
- OJK. (2013). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan. www.ojk.go.id
- OJK. (2016). *Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016-OJK*. Otoritas Jasa Keuangan.
<http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Meningkat/17.01.23-Tayangan-Presscon-nett.compressed.pdf> pada tanggal 9 Juni 2021
- Zuraya. (2013). *OJK Luncurkan Cetak Biru Literasi Keuangan Indonesia diakses melalui website*. *Republika*.
<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi>